

**KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH DALAM  
PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
SEKECAMATAN KUBU KABUPATEN  
ROKAN HILIR**



**Oleh**

**IRWANTO**

**NIM. 10613003292**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH DALAM  
PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
SEKECAMATAN KUBU KABUPATEN  
ROKAN HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



**IRWANTO**

**NIM. 10613003292**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

### **IRWANTO (2013) : KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SEKECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah tersebut. Masalah dalam penelitian ini para kepala sekolah hanya sedikit melaksanakan aktivitas yang berkaitan perbaikan program pengajaran sekolah. Dalam hal ini para kepala sekolah hanya menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan subjek utama yaitu kepala Sekolah SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 3 orang kepala sekolah dan 69 guru . Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Populasi penelitian adalah 3 orang kepala sekolah dan 69 orang guru jadi jumlah keseluruhannya 72 orang. Karena populasi tergolong kecil, maka penulis menggunakan total sampling. Untuk mengumpulkan data tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, penulis menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tergolong sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data dari lapangan yang menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 87,88% yang berada pada rentang 80-100 %. Sangat efektifnya kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (a) Latar belakang pendidikan kepala sekolah yang rata-rata tamatan SI dan 1 orang S2 (b) Pengalaman lamanya menjabat sebagai kepala sekolah (c) Keterampilan dan manajemen waktu (d) Lingkungan dan kondisi sekolah yang 80% mendukung dengan program kepala sekolah (e) Faktor dari guru , terasanyaman dengan perbaikan pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

## **PENGHARGAAN**

Puji sukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa nikmat kesehatan jasmani maupun rohani dan berkat rahmat serta hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan atas segala jasa-jasa yang telah mereka berikan terutama kedua orang tua penulis ayahanda Wagino dan ibunda Suriyani yang tercinta, yang telah membesarkan dan senantiasa berusaha dan berdo'a dengan tidak kenal lelah sedikitpun demi untuk mendidik serta membimbing penulis agar menjadi insan yang berguna. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka di dunia dan di akhirat.

Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Bapak-bapak pembantu Dekan dan seluruh karyawan.

3. Ibu Amira Diniaty, M.Pd.Kons. Selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Zaitun, M.Ag. selaku Seketaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Terima kasih banyak kepada Bapak Dr.Tohirin, M.Pd. Selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Riswani, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademis.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan serta bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kepala Perpustakaan Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf yang telah memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan kepada penulis.
9. Bapak Drs. H. Mohd Maisir, MM. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Syamsuddin. M, SPd. Selaku kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak Baharuddin, SPd. Selaku kepala sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kubu Kabupaten Rokan Hilir dan seluruh jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman di lokal KI-MPI angkatan 2006-2008 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga selalu semangat dan sukses selalu.
13. Ungkapan terimakasih kepada teman-teman di FS-Nuri, FKII As-Syam, dan KAMMI Komisariat UIN SUSKA Riau. Yang telah tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga selalu istiqomah di jalan dakwah.

Dan akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 3 Maret 2012

Penulis

IRWANTO  
10613003292

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
 <b>BAB II     KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	10
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Konsep Operasional.....	31
 <b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36
 <b>BAB. IV     PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	38
B. Penyajian Data .....	49
C. Analisis Data .....	65
 <b>BAB. V     PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 : Daftar Keadaan Guru SMPN 01 Kubu.....	39
Tabel IV. 2 : Daftar Sarana Prasarana SMPN 01 Kubu.....	40
Tabel IV. 3 : Daftar Keadaan Guru SMPN 03 Kubu.....	43
Tabel IV. 4 : Daftar Sarana Prasarana SMPN 03 Kubu.....	44
Tabel IV. 5 : Daftar Keadaan Guru SMPN 04 Kubu.....	46
Tabel IV. 6 : Daftar Sarana Prasarana SMPN 04 Kubu.....	47
Tabel IV. 7 : Daftar Siswa SMPN Sekecamatan Kubu.....	48
Tabel IV.8 : Kepala sekolah memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau tentang nama-nama guru yang masih memiliki kelemahan kecil.....	49
Tabel IV.9 : Kepala sekolah memeriksa macam-macam kelemahan kecil itu beserta nama-nama guru yang bersangkutan .....	50
Tabel IV.10 : Kepala sekolah memeriksa informasi yang didapat dari berbagai pihak tentang kasus-kasus kelemahan pada guru-guru .....	51
Tabel IV. 11 : Kepala sekolah mencatat kasus-kasus guru yang bersangkutan.....	52
Tabel IV.12 : Kepala sekolah memilih kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu, yang mana saja dapat kemungkinan diperbaiki pada hari itu.....	53
Tabel IV.13 : Kepala sekolah menentukan waktu mensupervisi .....	54
Tabel IV.14 : Kunjungan kelas kepala sekolah dapat membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru.....	55
Tabel IV.15 : Kepala sekolah membantu para guru menggunakan sumber-sumber belajar yang tepat.....	56
Tabel IV.16 : Kunjungan kelas kepala sekolah dapat membantu para guru dalam membimbing pengalaman proses belajar mengajar.....	57

Tabel IV.17 : Tanggung jawab kepala sekolah membantu para guru dalam menentukan pemilihan alat peraga yang relevan.....	58
Tabel IV. 18 : Kepala sekolah memberikan pengarahan terhadap para guru dalam menggunakan metode belajar mengajar.....	59
Tabel IV. 19 : Kepala sekolah membimbing para guru dalam menerapkan model mengajar yang tepat.....	60
Tabel IV. 20 : Kepala sekolah melaksanakan rapat dewan guru untuk perbaikan sekolah agar hasil yang diharapkan tercapai.....	61
Tabel IV. 21 : Kepala sekolah mengadakan orientasi terhadap guru atau yang masih dalam pendidikan.....	62
Tabel IV. 22 : Rekapitulasi Hasil Angket Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat menentukan bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi muda mempunyai masa depan yang cerah, sehingga dampak perubahan pendidikan akan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa. Tujuan suatu lembaga seperti sekolah menengah pertama Negeri sekecamatan kubu kabupaten Rokan Hilir adalah salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut maka kepala sekolah sebagai administrasi pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah upaya-upaya dalam membantu dan mengembangkan profesional guru, dengan berorientasi pada: teknik individu, kelompok kunjungan kelas. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik terutama sekali membantu guru-guru dalam melaksanakan tugasnya, karena kunjungan kelas merupakan salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan bukan merupakan tugas para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya. Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah dalam mengawasi atau membimbing guru-guru akan terlihat kepada aktivitas yang dilakukan guru itu sesuai dengan ketentuan sekolah.

Hal ini dijelaskan bahwa: bersedia atau tidaknya orang itu, untuk bergerak mengikuti pemimpin tergantung kepada cara pemimpin itu melaksanakan tugasnya atau memberikan perintah-perintah mereka.<sup>1</sup> supervisi kunjungan kelas juga diperlukan untuk mempersiapkan guru-guru yang baru bertugas di sekolah, baik akademis maupun profesional. Guru-guru baru yang belum berpengalaman atau yang masih dalam pendidikan, memerlukan bantuan layanan supervisi yang efektif dari kepala sekolah, ditambah lagi beban mengajar yang dipikul guru sangat berat. Kepala sekolah harus mampu mengkoordinir semua personil sekolah untuk bersama-sama merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah, karena pada hakikatnya guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan berpijak pada batasan pengertian tersebut maka sedikitnya ada tiga fungsi supervisi, yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.<sup>2</sup> Melihat dari kenyataan yang ada kepala sekolah dituntut lebih arif dan bijaksana dalam mendelegasikan tugas kepada bawahannya termasuk dalam pelaksanaan tugas mengajar, sementara itu fungsi dan tugas kepala sekolah tetap berjalan sebagaimana mestinya tanpa

---

<sup>1</sup> M.Karyadi, *Kepemimpinan (Leadership)*, Bogor, Polita: 1983. H. 85

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta, Reneka Cipta: 2004. h. 13

harus ada pengurangan. Dalam kunjungan kelas kepala sekolah harus dilakukan secara terus menerus oleh kepala sekolah terhadap semua guru tanpa harus memandang latar belakang pendidikan, umur, dan masa kerja, karena tujuan dari kunjungan kelas kepala sekolah adalah untuk memberikan masukan sekaligus perbaikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Melalui kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pelaksanaan kunjungan kelas kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mampu menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan sekolah, karena guru bertindak sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya guru secara langsung berhadapan dengan objek pengajaran yaitu siswa. Melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan guru diharapkan siswa menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu menjawab tantangan kedepan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Menciptakan anak didik yang berkualitas dibutuhkan para guru yang profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Peningkatan profesional guru merupakan suatu keharusan mengingat guru sebagai ujung tombak dalam menentukan keberhasilan sekolah. Peningkatan profesional guru akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak didik.

Kegiatan kunjungan kelas dilakukan kepala sekolah bersamaan dengan guru yang sedang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, kepala sekolah dapat melihat secara langsung aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kunjungan kelas kepala sekolah diharapkan akan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu mempersiapkan diri secara maksimal sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai. Pada sisi lain kunjungan kelas akan memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan supervisi melalui teknik kunjungan kelas kepala sekolah perlu, dilaksanakan secara maksimal agar perbaikan-perbaikan dalam proses pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik, namun selama ini supervisi yang dilakukan hanya bersifat teoritis, dan frekuensinya sangat kecil. Suatu studi menunjukan kebanyakan kepala sekolah hanya sedikit melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan perbaikan program pengajaran sekolahnya. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran. Sebagai contoh ditemukan bahwa tujuan supervisi pengajaran seharusnya membantu dalam perbaikan pengajaran, kenyataan dalam prakteknya supervisor pengajaran lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.<sup>3</sup> Dengan program supervisi yang ada pada kepala sekolah, seharusnya dapat meningkatkan kinerja guru dan pencapaian prestasi belajar yang maksimal

---

<sup>3</sup> Syaiful Sagalsa, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta: 2010. h. 98

bagi siswa. Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor adalah proses mengamati, mengadakan pembinaan, melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran seorang guru di kelasnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMP Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dijumpai adanya kesenjangan-kesenjangan yang terlihat dari gejala-gejala yang ada adalah sebagai berikut:

1. Ada kepala sekolah jarang mengamati teknik mengajar guru di kelas.
2. Kepala sekolah kurang membimbing guru dalam mengajar di kelas.
3. Ada kepala sekolah belum optimal memberikan bantuan jika ada guru-guru mengalami kesulitan.
4. Masih di jumpai kepala sekolah jarang mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan tugas guru.
5. Menjumpai kepala sekolah jarang mengamati guru dalam menggunakan alat/metode mengajar di kelasnya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini sesuai dengan prosedur yang ada dengan judul **Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Kunjungan kelas adalah hal berkunjung, melihat, saling mengunjungi, saling mendatangi. Jadi, Kunjungan kelas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menyiapkan instrumen penilaian pada guru yang akan dinilai serta membantu memecahkan kesulitan dalam mengajar di kelas.<sup>4</sup>
2. Kepala sekolah adalah pemimpin di suatu sekolah. Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>5</sup>
3. Supervisi adalah pengawas, pengendali, Pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada semua setok holder sekolah. Jadi, Supervisi yang maksud penulis dalam penelitian ini adalah melakukan pembinaan, pengarahan kepada semua stok holder sekolah.<sup>6</sup>
4. Pengajaran adalah peroses, perbuatan, cara mengajar, perihal mengajar. Pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peroses atau perbuatan seorang guru dalam mengajar.

---

<sup>4</sup> Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung, Reality Publisher: 2005, h. 332

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 305

<sup>6</sup> *Ibid.* h. 510



### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Belum Optimal.
- b. Kunjungan kelas kepala sekolah terhadap personel guru di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Juga Belum Optimal.
- c. Kunjungan kelas kepala sekolah dalam perbaikan pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Belum Efektif.
- d. Faktor atau kendala yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Belum diidentifikasi oleh Kepala Sekolah.

#### **2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya, hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan tidak mengambang. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang” Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran.

Dan faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

### **3. Rumusan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah mengenai:

- a. Bagaimana kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Untuk mengetahui kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan manajemen pendidikan Islam (MPI ).
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya pelaksanaan supervisi pengajaran bagi guru-guru yang baru mengajar.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pengajaran yang berkualitas.
- d. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar.
- e. Bagi Fakultas, sebagai informasi terhadap kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoritis**

##### **1. Pengertian Kunjungan Kelas**

Pemahaman tentang kunjungan kelas tidak terlepas dari supervisi, karena kunjungan kelas merupakan satu diantara teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Kunjungan kelas menurut Sahertian kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Sedangkan menurut Purwanto kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.<sup>7</sup>

Kunjungan kelas bertujuan untuk menolong guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajar. Karena itu yang diutamakan dalam kunjungan kelas adalah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar siswa dan bagaimana guru memberikan bimbingan.<sup>8</sup> Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud kunjungan kelas oleh penulis adalah seorang kepala sekolah melakukan kunjungan kelas tersebut bukan

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2006. h. 120

<sup>8</sup> Muhammad Azhar, *Supervisi Klinik*, Surabaya, Usaha Nasional: 1996. h. 47

semata-mata menilai dan mencari-cari kesalahan dan kelemahan guru dalam pengajaran, melainkan memberikan jalan keluar.

## 2. Tujuan Kunjungan Kelas

Adapun tujuan supervisi kunjungan kelas menurut Sahartian; adalah mendorong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kunjungan kelas yang diutamakan ialah mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-murid. Karena sifatnya mempelajari dan mengadakan peninjauan kelas, maka sering disebut dengan observasi kelas. Lebih terperinci Moh. Rifai mengemukakan tujuan kunjungan kelas sebagai berikut: (a) untuk mengetahui pelaksanaan dan penampilan guru masing-masing dengan mengingat prinsip-prinsip edukatif dan deduktis yang mereka harus perhatikan, dan juga dengan mengadakan perbandingan antara guru-guru tersebut, (b) untuk mengetahui kelebihan dan kemampuan khusus yang dimiliki guru masing-masing, (c) untuk mengetahui kebutuhan para guru, (d) untuk memperoleh data/informasi yang diperlukan oleh supervisor dalam merencana supervisinya, (e) untuk mendorong serta merangsang guru-guru agar mereka mau berusaha bekerja lebih baik dan meningkatkan kemampuannya, (f) untuk mengetahui sampai dimana para guru telah berusaha menerapkan saran-saran yang telah diberikan, (g) untuk menimbulkan sikap percaya pada para guru terhadap maksud kunjungan kelas dan terhadap tujuan-tujuan supervisi, sehingga para guru dapat lebih aktif berpartisipasi dalam usaha peningkatan kegiatan belajar mengajar di

sekolah, (h) untuk menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan diantara para guru, supaya mereka tidak lagi bekerja hanya untuk kepentingan kelasnya atau bidang studinya saja, tetapi akan lebih menyadari pentingnya tujuan sekolah yang harus mereka capai bersama. (i) untuk memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-tindakan administrasi, dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik. Tujuan-tujuan tersebut akan dapat dicapai dengan baik, bila kunjungan kelas dilaksanakan secara teratur, baik bantuan dan dengan prosedur yang benar dan sesuai.

### 3. Proses Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

#### a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan ketika akan mulai melakukan supervisi kunjungan kelas adalah seperti berikut:

- 1) Memeriksa catatan-catatan hasil supervisi yang lampau, tentang nama-nama guru yang masih memiliki kelemahan kecil.
- 2) Memeriksa macam-macam kelemahan kecil itu beserta nama guru bersangkutan.
- 3) Memeriksa informasi yang didapat dari berbagai pihak tentang kasus-kasus kelemahan pada guru-guru.
- 4) Mencatat kasus-kasus tersebut beserta guru yang bersangkutan.
- 5) Memilih kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus itu, yang mana saja dapat kemungkinan diperbaiki pada hari itu.
- 6) Menentukan waktu untuk mensupervisi.

#### b. Proses Kunjungan Kelas

- 1) Sikap Supervisor. Supervisor ketika berada dalam kelas, sepatutnya tidak sampai mencolok mata, baik terhadap para siswa maupun terhadap guru.

- 2) Cara mengamati guru. Supervisor memperhatikan guru mengajar terutama melalui pelatihan. Tetapi akan lebih lengkap juga melalui pendengaran, bila dilengkapi dengan membawur.
- 3) Hal-hal yang diamati. Objek yang diamati supervisor dalam teknik kunjungan kelas ini adalah kelemahan-kelemahan kecil dan kasus-kasus yang telah ditetapkan pada persiapan. Contoh-contoh kelemahan kecil dan kasus, misalnya seperti berikut:
  - a) Suara guru sangat lirih sehingga tidak dapat didengar oleh siswa yang duduk dibelakang.
  - b) Tidak mampu membimbing para siswa yang belajar berkelompok, sehingga anak-anak rebut.
  - c) Tidak bisa mengoperasikan LCD dengan relatif lancar.
- 4) Cara mengintervensi guru. Dalam mengintervensi guru dan atau siswa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kasus-kasus negatif berlaku prinsip supervisi kontekstual contoh-contoh penanganan yang beragam adalah sebagai berikut:
  - a) Guru yang suaranya lirih biasanya mempunyai watak emosional dan agak pesimis. Sebab itu dia perlu didekati dan dibisiki secara sopan agar meningkatkan volume suaranya. Kalau dalam kelas belum bisa baik, bisa diundang dalam pertemuan balikan untuk mencoba berbicara lebih keras.
  - b) Guru yang membimbing siswa belajar kelompok tampaknya agak malas, ia lebih sering duduk di belakang meja dibandingkan dengan

keliling memperhatikan siswa bekerja. Guru ini perlu diperingati agak keras agar malasnya berkurang atau hilang.

- c) Guru yang tidak dapat menggambarkan kucing secara relative tepat, bisa diintervensi oleh supervisor dengan menawarkan kepada siswa yang pandai menggambar untuk menggambarkan kucing yang dimaksud di papan tulis.
- 5) Bentuk catatan. Karena proses pengamatan hanya dalam waktu singkat, lagi pula kelemahan dan kasus yang akan diobservasi tidak dapat diduga sebelumnya maka cukup sulit untuk membuat daftar isian sebagai instrument observasi. Sebab itu, bentuk catatan yang dipakai dalam teknik kunjungan kelas cukup di atas kertas kosong. Data yang langsung diperbaiki dalam kelas dan data yang akan dibahas dalam pertemuan balikan, keduanya perlu dicatat, termasuk cara memperbaiki dan hasil perbaikan dalam kelas.
- 6). Mengakhiri proses supervisi. Karena ada dua metode dalam supervisi kunjungan kelas ini maka cara mengakhiri supervisi juga ada dua yaitu:
- a) Bagi supervisor yang akan mengintervensi untuk memperbaiki kesalahan, supervisi diakhiri dengan minta diri atau permisi kepada guru bersangkutan.
  - b) Bagi supervisi yang akan atau membutuhkan pertemuan balikan, supervisor sebelum minta diri keluar kelas, memberi isyarat bahwa nanti akan ada pertemuan balikan di ruang tertentu.



#### 7) Pertemuan Balikan

Untuk kasus-kasus atau kelemahan kecil yang membutuhkan diskusi setelah supervisi selesai, dibawa ke pertemuan balikan. Karena jumlah kasus atau guru yang disupervisi lebih dari satu dalam satuan waktu tertentu maka pertemuan balikan ini dilakukan berganti. Diskusi pada pertemuan balikan ini juga perlu mempertimbangkan kemampuan guru, pribadi, watak, dan sifat-sifat guru lainnya. Pertemuan balikan pada supervisi kunjungan kelas ini juga perlu memberikan penguatan kepada guru-guru.<sup>9</sup>

#### 4. Faktor Penghambat Supervisi Kunjungan Kelas

Ditemukan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, antara lain:

- a. Adanya perasaan terganggu mengajar dari guru-guru pada saat kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas
- b. Adanya perasaan enggan dari guru-guru untuk disupervisi pada saat mereka sedang mengajar, karena dianggap kepala sekolah hanya mencari kelemahan dan kesalahan guru-guru saja
- c. Lingkungan dan kondisi sekolah (termasuk sarana dan prasarana yang tersedia) yang kurang mendorong terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas
- d. Kesulitan kepala sekolah dalam membagi waktu, karena kesibukan rutinitas kegiatan administrasi kepala sekolah yang lainnya.

---

<sup>9</sup> Made Pidarta. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Reneka Cipta, 2009, h. 104

## 5. Supervisi Pengajaran Sebagai Bentuk Kunjungan Kelas

### a. Pengertian

Supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Supervisi pendidikan pada umumnya mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Akan tetapi nampaknya masih terdapat banyak keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Dan hal ini akan membawa implikasi yang berbeda pula dalam pelaksanaannya. Untuk menumbuhkan suatu kerangka acuan mengenai pengertian supervisi, ada baiknya penulis menuliskan beberapa pendapat para ahli di antaranya adalah:

- 1). Sagala berpendapat (dalam H. Abdul Hadis) mengartikan supervisi pengajaran adalah sebagai usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Selanjutnya Marks, mendefinisikan supervisi sebagai pengajaran prosedur profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru memperbaiki pengajaran untuk perkembangan peserta didik. Supervisi juga dapat diartikan sebagai segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan

pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik.<sup>10</sup>

- 2). Neagley dikutip oleh Made Pidarta, mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi. Supervisi di sini diartikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum, dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.
- 3). Kimbal Wiles berpendapat bahwa *"Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation"*, yaitu suatu bantuan dalam pengembangan/peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- 4). N.A Ametembun merumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.
- 5). Oteng Sutisna menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan masalah-masalah belajar mengajar dengan efektif. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan atau pembinaan pada guru

---

<sup>10</sup> Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta: 2010. h. 14-15

dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk kemampuan guru dan kualitas pendidikan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pada hakekatnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Dalam hal ini yang dimaksud supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya tujuan pendidikan.

#### b. Tujuan Supervisi Pengajaran

Tujuan supervisi pengajaran berkaitan erat dengan tujuan pendidikan disekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan (pembelajaran) yang diharapkan bisa dicapai secara optimal. Hal ini tidak berarti bahwa tujuan supervisi identik dengan tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai kegiatan independent, supervisi juga mempunyai tujuan tersendiri, tetapi tetap berada dalam kerangka tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan utama supervisi pengajaran adalah memperbaiki pengajaran. Sedangkan sasaran utama dari pelaksanaan

---

<sup>11</sup> *Pengertian kunjungan kelas dalam supervisi pengajaran*. 2009. Co.id. Tanggal Akses 21 Februari 2011

kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan profesional guru. Menurut Feter (dalam Sri Banun Muslim) tujuan supervisi adalah (1) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar (2) membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar (3) membantu sekolah (guru) dalam mengembangkan staf.

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa secara umum tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah atau madrasah.<sup>12</sup> Sementara itu Sahertian dan Mataheru mengatakan (dalam Syaiful Sagala) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pengajaran (1) membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan (2) membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar (3) membantu para guru menggunakan sumber-sumber belajar (4) membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid (5) membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar (6) membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru sendiri (7) membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya (8) membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya (9) membantu para guru agar lebih mudah

---

<sup>12</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung, Alfabeta: 2010. h. 41-42

mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya (10) membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.<sup>13</sup>

Menurut Glickman, menyatakan bahwa tujuan supervisi pengajaran adalah membantu para guru bagaimana belajar meningkatkan kemampuan mereka sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bagi siswa-siswanya.<sup>14</sup> Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi dapat kita perinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi belajar mengajar
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil optimal
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Saiful Sagala. *Op.Cit.* h. 104

<sup>14</sup> Sri Banun Muslim. *Op. Cit.* h. 43

<sup>15</sup> Yusuf Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia: 1998. h. 100

### c. Fungsi Supervisi Pengajaran

Mengacu pada tujuan supervisi pengajaran, maka perlu diketahui fungsi supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan kata-kata mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan *research* ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Menurut Swearingen fungsi supervisi pengajaran adalah sebagai berikut: (1) mengordinasikan semua usaha sekolah (2) melengkapi kepemimpinan kepala sekolah (3) memperluas pengalaman guru (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif dalam pengajaran (5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus (6) menganalisis situasi belajar mengajar (7) memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff (8) mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar.<sup>16</sup> Hal ini tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di sekolah. Karena hambatan itu makin lama makin banyak, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak, misalnya:

---

<sup>16</sup> Saiful Sagala. *Op. Cit.* h. 106

1). Dari Pihak Guru:

- a). kurang adanya semangat kerja
- b). kurang kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi
- c). kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas
- d). kurang menguasai metode mengajar
- e). kurang memahami tujuan dan program kerja
- f). kurang menaati peraturan ketertiban, dan sebagainya

2). Dari Pihak Murid:

- a). kurang kerajinan, ketekunan
- b). kurang menaati ketertiban
- c). kurang keinsyafan perlunya belajar, dan sebagainya.

3). Dari Pihak Prasarana:

- a). kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan sebagainya
- b). kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, dan sebagainya.

4). Dari Pihak Kepala Sekolah:

- a). Kurang adanya tanggung jawab pengabdian.
- b). Kurang kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya.
- c). Terlalu Otoriter.
- d). Terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> H. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta: 2001. h. 178



Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Chester Harris, mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Dalam hal ini fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan kualitas pengajaran.<sup>18</sup> Namun semua itu tetap bertumpu pada pengajaran sebagai inti sentralnya fungsi supervisi dalam hal ini adalah membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, memperbaiki pengajaran pada hakekatnya adalah meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Pengajaran akan lebih optimal kalau didukung oleh administrasi yang mantap. Dengan demikian inti sentralnya adalah pengajaran, karena ini merupakan maksud utama seluruh penyelenggaraan sekolah.<sup>19</sup>

#### d. Teknik-teknik Supervisi Pengajaran

Agar tujuan supervisi dapat dicapai, perlu sekali kita ketahui terlebih dahulu berbagai upaya, cara, atau teknik supervisi tersebut. Teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor bukan berdasarkan jenis dan model teknik yang digunakan, tetapi berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam mengajar. Supervisor juga menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan,

---

<sup>18</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta: 2000. h. 21

<sup>19</sup> Sri Banun Muslim. *Op. Cit.* h. 48

penggunaan sumber-sumber belajar, komunikasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum di laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran. Teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbing, dapat dibedakan menjadi teknik supervisi kelompok dan perseorangan.

a). Teknik kelompok

Kadang-kadang supervisor menghadapi banyak guru yang mempunyai masalah yang sama. Teknik yang dapat dipakai supervisor untuk mengatasi hal itu adalah:

- i). Rapat dewan guru
- ii). *Workshop*
- iii). Seminar
- iv). Bacaan terpimpin
- v). Konseling kelompok
- vi). *Bulletin board*
- vii). Karyawisata
- viii). *Questionnaire*.
- ix). Penataran/penyegaran.

- b). Teknik perseorangan dipergunakan apabila ada masalah khusus yang dihadapi guru tertentu dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor.

Untuk itu dapat digunakan teknik berikut:

- 1) Orientasi bagi guru baru.

- 2) Kunjungan kelas atau *classroom observation*.
  - 3) Pembicaraan antara supervisor dan guru yang bersangkutan secara langsung (tatap muka).
  - 4) Kunjungan ke rumah.
  - 5) Saling mengunjungi.
2. Jika dilihat dari cara menghadapi guru yang dibimbing, dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan teknik tidak langsung.
- a). Teknik langsung dapat dilaksanakan dengan cara:
    - 1). Menyelenggarakan rapat guru.
    - 2). Menyelenggarakan *workshop*.
    - 3). Kunjungan kelas.
    - 4). Mengadakan *conference*.
  - b). Teknik tidak langsung antara lain dilaksanakan dengan cara:
    - 1). Melalui *bulletin board*.
    - 2). *Questionnaire*.
    - 3). Membaca terpimpin.<sup>20</sup>

Dalam Sahertian jenis-jenis perkunjungan kelas ada tiga macam:

- 1) Perkunjungan tanpa diberitahu. Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dulu.
- 2) *Segi positifnya*: Ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

---

<sup>20</sup> J.F. Tahalele, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Bogor, Ghalia Indonesia: 2006. h. 93

- 3) *Segi negatifnya*: Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu lebih dulu.
- 4). Perkunjungan dengan cara memberi tahu lebih dulu. Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi.
- 5). *Segi positifnya*: Bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Guru-guru pun dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa perkunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang baik yang diharapkan. Guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan.
- 6). Perkunjungan atas undangan guru. Perkunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor. Pada sisi lain sifat keterbukaan dan merasa memiliki otonomi dalam jabatannya. Aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga ia selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai tingkat profesional.

- 7). *Segi positifnya*: Bagi supervisor, ia sendiri dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri.
- 8). *Segi negatifnya*: Ada kemungkinan timbul sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal waktu-waktu biasa ia tidak berbuat seperti itu.<sup>21</sup>

Dalam H. Engkoswara dkk, teknik-teknik supervisi pengajaran ada tujuh macam:

1. Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru-guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok, maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung melalui media komunikasi (*visual, audial, audio visual*). beberapa teknik yang dapat digunakan supervisor pendidikan antara lain:
  - a. Kunjungan sekolah bermanfaat untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara kuantitatif dan kualitatif.
  - b. Kunjungan kelas atau observasi kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.
  - c. Kunjungan antara kelas/sekolah; supervisor memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi antar kelas atau sekolah. Tujuannya agar guru mengetahui pengalaman guru lain atau sekolah lain yang lebih efektif

---

<sup>21</sup> Sahertian, Op. Cit. h. 54-55

dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan dialog mengenai inovasi-inovasi atau hal-hal yang menarik dari isi kunjungan.

- d. Pertemuan pribadi; setelah melakukan observasi kelas, supervisor melakukan pertemuan pribadi berupa percakapan, dialog, atau tukar pikiran tentang temuan-temuan observasi.
- e. Rapat guru; saat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru, maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual. Maka bisa dibahas dalam rapat guru.
- f. Penerbitan Bulletin Profesional; supervisor dapat menjadi penggagasan pembuatan bulletin supervisi sebagai wahana supervisor dan guru-guru mengembangkan profesinya dengan media tulisan.
- g. Penataran; penataran yang dilakukan supervisor atau pihak lain untuk mengembangkan profesionalisme guru harus dimanfaatkan dan ditindak lanjuti supervisor sebagai upaya pelayanan profesional.<sup>22</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Jika diteliti dan ditelusuri penelitian yang telah dilakukan mahasiswa, dapat dinyatakan bahwa penelitian tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas mutu sekolah memang telah banyak dilakukan oleh orang, namun secara khusus penelitian tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum pernah diteliti

---

<sup>22</sup> H. Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta: 2010. h. 230

orang. Untuk menguatkan tentang hal ini, penulis akan mencoba mengutarakan beberapa penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasana mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan agama Islam pada tahun 2003 dengan judul "pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negri Kota Pekanbaru". Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah, observasi, wawan cara, angket dan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di madrasah Tsanawiyah Negri Kota Pekanbaru tergolong" kurang optimal". Berdasarkan temuan dari hasil presentase diperoleh 73,11% ini berada diantara 56%-75%. Kurang maksimalnya pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut disebabkan oleh faktor-faktor: faktor ekstern, faktor ini melihat pada situasi lingkungan dan tempat sekolah barada, keterbatasan dana dari pemerintah. Faktor intern, ini disebabkan yang timbul dari supervisor sendiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tumizah Mahasiswi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan agama islam pada tahun 2005 dengan judul "pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Aiman Riau Desa Muntai Kabupaten Bengkalis". Setelah

dilakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawan cara, dan dokumentasi, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Aiman Riau Desa Muntai Kabupaten Bengkalis diperoleh dengan hasil "cukup optimal" berdasarkan temuan dari hasil presentase diperoleh 61,42%. Meskipun beberapa penelitian tersebut di atas sama-sama meneliti tentang tugas kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Nurhasana meneliti tentang pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru. Tumizah meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Aiman Riau Desa Muntai Kabupaten Bengkalis. Sedangkan penulis meneliti tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Sehubungan dengan konsep teoritis di atas konsep operasional sebagai pedoman yang akan diterapkan di lapangan untuk



menjaring dan mengukur data yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dapat dilihat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke-kelas.
2. Kepala sekolah mengadakan diskusi dengan para guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mengajar.
3. Kepala sekolah mengamati guru dalam menggunakan alat/metode mengajar di dalam kelas.
4. Kepala sekolah mendorong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
5. Kepala sekolah membantu para guru menggunakan sumber-sumber belajar.
6. Kepala sekolah membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
7. Kepala sekolah membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar.
8. Kepala sekolah membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru sendiri
9. Kepala sekolah membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan mengajar seperti penyampaian materi pelajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar.
10. Kepala sekolah membantu para guru dalam mengembangkan sumber-sumber belajar.

Adapun indikator faktor yang mempengaruhi adalah:

1. Latar belakang pendidikan
2. Pengalaman
3. Manajemen waktu
4. Kondisi dan lingkungan sekolah
5. Faktor guru itu sendiri

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha menggambarkan apa adanya mengenai kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Kunjungan kelas kepala sekolah yang dimaksud adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi anak yang maksimal serta ke profesionalan guru dalam pembelajaran.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Waktu penelitian dimulai tanggal 26 juli 2011 sampai dengan tanggal 12 September 2011. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan yang dikaji ada di lokasi ini.

##### **2. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SMPN Sekecamatan Kubu yaitu: SMPN 1 di Teluk Merbau, SMPN 3 Datuk Rambe, SMPN 4 Sungai Segajah.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 3 orang dan guru-guru. Sedangkan objek penelitian ini adalah kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri atas 3 orang kepala sekolah dan 22 orang guru di SMPN 01, 28 orang guru di SMPN 03 dan 19 orang guru di SMPN 04. Sehingga keseluruhan jumlah populasi adalah 72 orang. Oleh karena jumlah populasi sedikit maka tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitian ini juga disebut dengan penelitian populasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Angket**

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Angket ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi dan bersifat tertutup, artinya alternatif jawaban telah disediakan yang terdiri dari 4 option, yakni Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Untuk keperluan analisa , maka alternatif jawaban Sangat Setuju diberi bobot 4, Setuju diberi bobot 3, Tidak Setuju diberi bobot 2, dan Sangat tidak Setuju diberi bobot 1. Angket dilakukan dengan menyebarkan beberapa pertanyaan di berikan kepada guru-guru yang berjumlah 69 orang.

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara ini penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir untuk mengumpulkan data tentang faktor penghambat dan pendukung kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Sebelum melaksanakan wawancara penulis mempersiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara, pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala sekolah.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu penulis memperoleh arsip dan dokumen yang berkenaan dengan sekolah tersebut yaitu keadaan guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana, dan jumlah siswa.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>23</sup> Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka ditafsirkan dan dipersentasakan.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Renika Cipta, Jakarta, 2002, h. 202

Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk kalimat dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah

Secara kuantitatif, sangat efektif atau sangat tidak efektifnya kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. 81%-100% = Sangat efektif.
2. 61%-80% = Efektif
3. 41%-60% = Cukup efektif
4. 21%-40% = Tidak efektif
5. 0%-20% = Sangat tidak efektif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.15.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. SMPN 1 Teluk Merbau**

###### **a. Sejarah berdirinya**

Pada 1969 berdiri Sekolah Menengah Pertama swasta yang dinamakan sekolah FILIAL dari cabang SMPN 1 Bagan Siapi-api, yang dipimpin oleh bapak Bahrin Toha. Pada 1981-1983 SMP yang diberi Nama FILIAL telah dinegrikan berubah menjadi SMPN 1 Kubu Teluk Merbau dipimpin oleh bapak Umar Aziz, beliau menjabat selama 3 tahun, setelah itu diganti dengan bapak Zainal, Sk. Dari mulai 1984-1999 beliau menjabat 16 tahun. Pada 1999-2008 SMPN 1 Kubu Teluk Merbau dipimpin oleh bapak Zakaria, Spd. Beliau menjabat selama 10 tahun. Pada 2008 hingga sekarang SMPN 1 Kubu Teluk Merbau dipimpin oleh bapak Drs.H. Mohd. Maisir, MM.

###### **b. Keadaan guru dan tenaga administrasi**

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 1 Teluk Merbau berjumlah 29 orang, 1 orang dengan pendidikan terakhir S2, 19 orang dengan pendidikan terakhir S1, 2 orang dengan pendidikan terakhir D1, 1 orang dengan pendidikan terakhir D2, 1 orang dengan pendidikan terakhir D3, 4 orang dengan pendidikan terakhir SMA, 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 1****KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SMPN 1 TELUK  
MERBAU KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>Jabatan/Guru Mata Pelajaran</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Drs. H. Moh Maisir, MM 19630615 199103 1 007	Kepsek/BK	S2
2	Aminudin 19660602 199003 1 004	Wakil Kepala/sain	A3/D3
3	Karsono,S.Pd 19680406 199802 1 001	Kaur Kurikulum/Bhs.Ingggris	S1
4	Fahriani,S.Pd 19710898 200612 2 004	Kaur Kesiswaan/Penjas	S1
5	Jayusman,S.Pd 19600115 198110 1 001	Kaur Sarana Prasarana/Matem	S1
6	Yusmidar,S.Ag 19710823 200801 2 011	Kaur Hubungan Masyarakat/Agama+TAM	S1
7	Roswati 19570827 198110 2 001	Sain+Biologi+BMR	A1/D1
8	Rosminar 19590705 198110 2 001	B.Indonesia	A1/D1
9	Mardiah 19651103 199001 2 001	Matematika	S1
10	Abdurrahman,Amd 19740819 200604 1 001	TIK	D3 Komputer
11	Saripah Harum S.Pd 19820504 100120 2 022	Bhs.Ingggris	S1
12	Syafrial,S.Pd 19670403 200801 1 018	Bhs.Indonesia	S1
13	Sopiah,Sag 19710408 200801 2 013	IPS	S1
14	Darbi,S.Pd 19810902 200801 1 016	Sains+Fisika	S1
15	Haslaini,S.Pd 19820412 201001 2 021	Sain +Seni Budaya	S1
16	Nurhidayah Rambe,S.Pd 19821025 201001 2 012	Matematika	S1
17	Gusdawati,Sag	Agama+BMR	S1
18	Lailatul Mardiah,S.Pd 19800802 201102 2 001	Matematika	S1
19	H.Nusaibah,Sag	Bhs.Indonesia	S
20	Waluyo,SE	IPS	S1
21	Dra.Ruwaida 19690110 199703 2 001	Agama+Kn+BMR	S1
22	Latifah,S.Pd	Kn	S1
23	Desi Anggiana,S.Pd	Penjaskes	S1
24	Muzarin,SE 19601017 198601 1 002	Ka.TU	S1Ekonomi
25	Yoza Taufik 19640412 198601 2 002	Peg.TU	SMA
26	Hafizhoh 19810627 201001 2 009	Peg.TU	SMA
27	Firdaus	TU	SMA
28	Syafrianto	TU	MA
29	Rahmat 19660923 200701 1 018	Penj.Sklh	SMP

*Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Teluk Merbau*



c. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 1 Teluk Merbau dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL. IV. 2**

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI  
OLEH SMP NEGERI 1 TELUK MERBAU  
TAHUN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
2	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
3	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
4	Ruang kelas	10	Kondisi baik
5	Ruang sholat	-	
6	Perpustakaan	1	Kondisi baik
7	Laboratorium komputer	-	
8	Ruang UKS	-	
9	Ruang alat-alat drum band	-	
10	Alat-alat drum band	-	
11	Sarana olahraga	10	Kondisi baik
12	WC	2	Kondisi baik
13	Parkir	1	Kondisi baik
14	Rumah penjaga sekolah	1	Kondisi baik
15	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik
16	Laboratorium ada ipa	1	Kondisi baik

*Sumber Data : Dokumentasi SMPN 1 Teluk Merbau*

## **2. SMPN 3 Kubu Datuk Rambe**

### **a. Sejarah berdirinya**

Tahun pertama, tahun pelajaran 2000/2001 SMP Negeri 3 Kubu mempunyai sekolah induk yaitu SLTP Negeri 1 Kubu yang jaraknya dari sekolah induk lebih kurang 10 km. Dibuka kelas jauh 1 kelas, dengan jumlah siswa 48 orang. Dan wali kelas pertama yaitu: Syamsuddin, M dan guru-guru yang mengajar dari sekolah induk SLTP Negeri 1 Kubu.

Tahun Kedua, SLTP kelas jauh tahun pelajaran 2001/2002 sekolah induk menunjuk kapala sekolah harian Jasman, SE dan wakil Syamsuddin, M dan tenaga pengajar dari SLTP Negeri 1 Kubu.

Tahun Ketiga, SLTP kelas jauh tahun pelajaran 2002/2003 Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir menunjuk/menota dinaskan SLTP kelas jauh menjadi SLTP Swasta Teluk Nilap dengan kepala sekolah PLT. Syamsuddin. M.

Pada 2003 kepala sekolah SLTP Teluk Nilap menerima SK Defenitif dari Bupati Rokan Hilir Nomor:823/KP/2003/157 tanggal 27 Mei 2003. Pada tahun yang sama SLTP Teluk Nilap berdasarkan keputusan Bupati Rokan Hilir Nomor:148/2003 pada tanggal 21 Mei 2003 SLTP Teluk Nilap di Negerikan menjadi SLTP Negeri 3 Kubu.

SMP Negeri 3 Kubu pertama dibuka gedung yang tersedia:

3 kelas

1 unit kantor

1 unit ruang serba guna

1 unit gudang/WC siswa

Yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Bengkalis belum memiliki mobiler baik kelas maupun kantor. Untuk kelancaran proses belajar mengajar pihak sekolah membentuk komite sekolah, SMP Negeri 3 Kubu pada dasarnya sangat sederhana sekali belum memiliki sarana prasarana yang lengkap. Tahun demi tahun pihak sekolah dengan dana yang minim membangun SMP Negeri 3 Kubu dengan Swadaya sehingga sampai memadai untuk kelancaran proses belajar mengajar yang baik. Tahun pelajaran 2009/2010 SMP Negeri 3 Kubu masih membutuhkan ruang belajar dan untuk sarana yang lainnya hampir memadai, pada saat ini jumlah siswa SMP Negeri 3 Kubu berjumlah 370 siswa dengan 12 Rombel.

b. Keadaan guru dan tenaga administrasi

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 3 Kubu berjumlah 37 orang, 26 orang dengan pendidikan terakhir SI, 1 orang dengan pendidikan terakhir D3, 2 orang dengan pendidikan terakhir D1, 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA, 1 orang dengan pendidikan terakhir SPG, 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 3**

**KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SMPN 3 DATUK  
RAMBE KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>Jabatan/Guru Mata Pelajaran</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Syamsuddin. M, S.pd 19620216 198803 1 004	Kepala Sekolah/Seni Budaya	S1
2	Burhanudin. AR, S.pd 19730101 20012 1 009	Wakil kepala sekolah/B. inggris	S1
3	Novita Asnur, S.pd 19741126 200502 2 001	Kasih kurikulum/Matematika	S1
4	Samsiryani,S.Pd 19740312 200502 1 002	GT/Penjas	S1
5	Gustiana,S.Pd 19740806 200502 2 002	Bendahara/IPS	S1
6	Dra.Nasibah 19680420 200701 2 030	GT/Agama	S1
7	Yusna Dewi,S.Pd 19770226 200701 2 017	GT/B.Arab	S1
8	Kasmi Delita,SP 19750622 200701 2 021	Kasi Kesiswaan/IPA	S1
9	Puspita Sari,SE 19791228 200801 2 027	GT/IPS	S1
10	LisaHandayani,S.Pd 19810908 201001 2 011	GT/IPA	S1
11	Fenni Widyastuti,S.Pd 19860210 201001 2 014	GT/B.Ingggris	S1
12	Ermilayani,Amd 19781031 200604 2 009	Humas 11/B.Ingggris	S1
13	Masukardi 19680606 200701 1 076	GT/Matematika	SPG
14	Syafrita Murni,S.Pd 19652704 200701 2 011	Humas 1/KN	S1
15	Kusrini,S.Pd	GTT/Keterampilan	S1
16	Hotmauli.SM.S.Pd	GTT/B.Ingggris	S1
17	Komaryatin,S.Pd	GTT/KN	S1
18	Pendi,S.Ag	GTT/BMR	S1
19	Zuraida,S.Pd	GTT/B.Indonesia	S1
20	Syamsuri,S.Si	GTT/Matematika	S1
21	Asroh,S.Pd1	GTT/B.Arab	S1
22	Azmi,S.Kom	GTT/TIK	S1
23	Nurhayati,S.Pd	GTT/B.Indonesia	S1
24	Nurzazili,S.Pd	GTT/B.Indonesia	S1
25	Supriyadi,S.Pd	GTT/IPS	S1
26	Mariana,S.Pd	GTT/IPA	S1
27	Rusli,S.Pd1	GTT/Agama	S1
28	M.Fauzi,S.Pd	GTT/Penjas	S1
29	Muhaimin	TU/Sarana prasarana	SMA
30	Lahmudin	TU/Administrasi	D1 KOMP
31	Husniadi	TU/Administrasi	SMA
32	Misman	TU/UKS	SMA
33	Artono	TU/Peng. Taman	SMA
34	Khairiat	TU/Koperasi	D1 AMIK
35	Hendra Irwansyah	TU/Perpustakaan	SMK
36	Jhon Hendrik	Satpam	SMP
37	Sakimen	Pjg.Sekolah	SMA

c. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 3 Kubu Datuk Rambe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 4**

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI  
OLEH SMP NEGERI 3 DATUK RAMBE TAHUN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi baik
2	Ruang majelis guru	1	Kondisi baik
3	Ruang tata usaha	1	Kondisi baik
4	Ruang kelas	12	Kondisi baik
5	Ruang sholat	1	Kondisi baik
6	Perpustakaan	1	Kondisi baik
7	Laboratorium komputer	1	Kondisi baik
8	Ruang UKS	1	Kondisi baik
9	Ruang alat-alat drum band	1	Kondisi baik
10	Alat-alat drum band	24	Kondisi baik
11	Sarana olahraga	Memadai	Kondisi baik
12	WC	7	Kondisi baik
13	Parkir	2	Kondisi baik
14	Rumah penjaga sekolah	1	Kondisi baik
15	Perangkat TU	Memadai	Kondisi baik
16	Labor IPA	1	Kondisi baik
17	Ruang osis	1	Kondisi baik
18	Pos jaga	1	Kondisi baik
19	Kantin jujur	1	Kondisi baik

*Sumber Data : Dokumentasi SMPN 3 Kubu Datuk Rambe*

### **3. SMPN 4 Kubu Sungai Segaja**

#### **a. Sejarah berdirinya**

Sekolah Menengah Pertama ini berdiri pada 2003 tepatnya akhir bulan. Pada 2004 suda mulai menerima siswa baru tepatnya tanggal 19 juli dengan kepala sekolah PLT. Pada 2004 februari hingga 2005 bapak Nurjama kepala sekolahnya dan pada saat itu status sekolahnya belum Negeri dan juga tidak Suwasta karena dibangun oleh PEMDA Rohil. Pada 2006 bapak Baharuddin, Spd yang menjadi kepala sekolahnya hingga di SK kan. Pada 2007 sekolah SMPN 4 Kubu Sungai Segaja di Negerikan dan bapak Baharuddin, Spd kepala sekolahnya hingga sekarang.

#### **b. Keadaan guru dan tenaga administrasi**

Jumlah guru dan tenaga administrasi di SMPN 4 Kubu Sungai Segaja berjumlah 22 orang. 12 orang dengan pendidikan terahir SI, 2 orang dengan pendidikan terakhir D3, 3 orang dengan pendidikan terakhir D2, 4 orang dengan pendidikan terakhir SMA. 1 orang dengan pendidikan terakhir paket C. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 5****KEADAAN GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SMPN 4 SUNGAI  
SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

<b>No</b>	<b>Nama/NIP</b>	<b>Jabatan/Guru Mata Pelajaran</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Baharuddin,S.Pd 19660616 198903 1 009	Kepala sekolah/matematika	S1
2	Suanti,S.Pd 19700105 200009 2 001	Wakil kepala sekolah/bahasa Indonesia	S1
3	Suparno 19660605 200009 1 001	Guru.Bid.Studi/Penjas	D3
4	M.Husni Fahmi,S.Ag 19760305 200801 1 023	Guru.Bid.Studi/Pend.Agama	S1
5	Sri Wahyunita,A.Ma 19810212 200801 2 020	Guru.Bid.Studi/Seni Budaya	D2
6	Mulkan,S.Pd	Guru Bid Studi/Matematika	S1
7	Yanti Julianti	Guru Bid Studi/IPS Terpadu	SMA
8	Rorda.A.Ma	Guru Bid Studi/TAM	D2
9	Zulfan	Guru Bid Studi/B.Ingggris	SMA
10	Dadang Hariyanto	Guru Bid Studi/IPS Terpadu	SMK
11	Rita Handayani,S.Pd.i	Guru Bid Studi/KN	S1
12	Rita S.Pd	Guru Bid Studi/B.Ingggris	S1
13	Surtinah,S.Pd	Guru Bid Studi/Pend.Agama	S1
14	Hartini,S.Pd	Guru Bid Studi/IPS Terpadu	S1
15	Nurlaili,S.Ag	Guru Bid Studi/B.Indonesia	S1
16	Husnan,ST	Guru Bid Studi/IPA Terpadu	S1
17	Susilawati,A.Md	Guru Bid Studi/TIK	D3
18	Sriwidayati,S.Hi	Guru Bid Studi/Matematika	S1
19	Muhammad Sapwan,SE	Guru Bid Studi/IPS Terpadu	S1
20	Khairul Ikhsan	TU	D2
21	Lizawati	TU	Paket C
22	Misrianti	Penjaga Sekolah	SMA

**a. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 4 Kubu Sungai Segajah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 6**

**DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI  
OLEH SMP NEGERI 4 KUBU TAHUN 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kepala sekolah	1	Kondisi Baik
2	Ruang majelis guru	1	Kondisi Baik
3	Ruang tata usaha	1	Kondisi Baik
4	Ruang kelas	6	Kondisi Baik
5	Ruang sholat	1	Kondisi Baik
6	Perpustakaan	-	-
7	Laboratorium komputer	-	-
8	Ruang UKS	-	-
9	Ruang alat-alat drum band	-	-
10	Alat-alat drum band	-	-
11	Sarana olahraga	-	-
12	WC	3	Kondisi Baik
13	Parkir	1	Kondisi Baik
14	Rumah penjaga sekolah	1	Kondisi Baik
15	Perangkat TU	1	Kondisi Baik

*Sumber Data : Dokumentasi SMPN 4 Kubu Sungai Segajah*

**C. Keadaan Siswa SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.**

Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir 893 orang, SMPN 1 Kubu berjumlah 340 oarang, SMPN 3 Kubu berjumlah 375 orang, SMPN 4 Kubu berjumlah 178 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**TABEL IV. 7****JUMLAH SISWA SMP NEGERI SE KECAMATAN KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Nama Sekolah	Alamat	Murid									TOTAL
		Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
SMPN 1 Kubu	Desa Teluk Merbau	58	66	124	55	60	115	42	59	101	340
SMPN 3 Kubu	Desa Teluknilap	77	69	146	62	57	119	55	55	110	375
SMPN 4 Kubu	Desa Sungai Segaja	40	28	68	27	29	56	24	30	54	178
Jumlah		175	163	338	144	146	290	121	144	265	893

*Sumber Data : Dokumentasi SMPN Se Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*

## B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini dibuat sesuai dengan konsep operasional dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Pada bagian ini juga akan disajikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada guru akan dipaparkan dalam bentuk tabel dan data hasil dari wawancara dengan kepala sekolah akan dipaparkan dalam bentuk narasi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Angket

#### a. Penyajian data tentang kunjungan kelas kepala sekolah

**TABEL IV. 8**

**KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA CATATAN-CATATAN  
HASIL SUPERVISI YANG LAMPAU, TENTANG NAMA-  
NAMA GURU YANG MASIH MEMILIKI KELEMAHAN  
KECIL.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	%
1	SMPN I	6 8.69%	15 21.7%	1 1.44%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SPMN 3	13 18.8%	14 20.2%	1 1.44%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	7 10.1%	12 17.3%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		26 37.6%	41 59.4%	2 2.89%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 26 orang yang menjawab “Sangat sering”, 41 orang yang menjawab “Sering”, 2 orang yang

menjawab “ Kadang-Kadang”, dan 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah”, dan 0 orang yang menjawab “Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 41 orang yang menjawab “ Sering” dengan persentase 59.4% bahwa kepala sekolah memeriksa catatan hasil supervisi yang lampau tentang nama-nama guru yang masih memiliki kelemahan telah tergolong cukup efektif.

**TABEL. IV.9**

**KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA MACAM-MACAM KELEMAHAN KECIL ITU BESERTA NAMA GURU BERSANGKUTAN.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	7 10.1%	15 21.7%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	7 10.1%	21 30.4%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	7 10.1%	12 17.3%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		21 30.4%	48 69.5%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 21 orang yang menjawab” Sangat sering”, 48 orang yang menjawab “Sering”, 0 orang yang menjawab “Kadang-Kadang”, 0 orang yang menjawab “Tidak Pernah”, 0 orang yang menjawab “Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 48 orang yang menjawab “Sering” dengan persentase 69.5% bahwa kepala sekolah dalam memeriksa kelemahan yang ada pada guru tergolong efektif.

**TABEL IV. 10****KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA INFORMASI YANG  
DIDAPAT DARI BERBAGAI PIHAK TENTANG KASUS-  
KASUS KELEMAHAN PADA GURU-GURU.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	10 14.4%	12 17.3%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	8 11.5%	19 27.5%	1 1.44%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	7 10.1%	9 13.0%	3 4.34%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		25 36.2%	40 57.9%	4 5.79%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 25 orang yang menjawab” Sangat sering”, 40 orang yang menjawab” Sering”, 4 orang yang menjawab” Kadang-Kadang” 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah” 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 40 orang yang menjawab” Sering”, dengan persentase 57.9% bahwa dengan kepala sekolah memeriksa informasi yang didapat dari berbagai pihak tentang kasus-kasus kelemahan pada guru-guru tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 11**

**KEPALA SEKOLAH MENCATAT KASUS-KASUS GURU  
YANG BERSANGKUTAN.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	
1	SMPN I	12 17.3%	10 14.4%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	10 14.4%	18 26.0%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	12 17.3%	7 10.1%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		34 49.2%	35 50.7%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 34 orang yang menjawab” Sangat sering”, 35 orang yang menjawab” Sering”, 0 orang yang menjawab” Kadang-Kadang”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 35 orang yang menjawab” Sering”, dengan persentase 50.7% bahwa kepala sekolah mencatat kasus-kasus guru yang bersangkutan tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 12**

**KEPALA SEKOLAH MEMILIH KELEMAHAN-KELEMAHAN KECIL DAN KASUS-KASUS ITU, YANG MANA SAJA DAPAT KEMUNGKINAN DIPERBAIKI PADA HARI ITU.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	9 13.0%	13 18.8%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	12 17.3%	16 23.1%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	12 17.3%	7 10.1%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		33 47.8%	36 52.1%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 33 orang yang menjawab” Sangat sering”, 36 orang yang menjawab” Sering”, 0 orang yang menjawab” Kadang-Kadang”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 36 orang yang menjawab” Sering” dengan persentase 52.1% bahwa kepala sekolah memilih kelemahan-kelemahan dan kasus-kasus yang mana dapat kemungkinan diperbaiki tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 13**

**KEPALA SEKOLAH MENENTUKAN WAKTU UNTUK  
MENSUPERVISI.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	7 10.1%	15 21.7%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	11 15.9%	17 24.6%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	9 13.0%	10 14.4%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		27 39.1%	42 60.8%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 27 orang yang menjawab” Sangat sering” 42 orang yang menjawab” Sering” 0 orang yang menjawab” Kadang-Kadang” 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 42 orang yang menjawab” Sering”, dengan persentase 60.8% bahwa kepala sekolah menentukan waktu untuk mensupervisi telah tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 14**

**KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH DAPAT  
MEMBANTU MEMECAHKAN KESULITAN YANG DI HADAPI GURU.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	8 11.5%	14 20.2%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	12 17.3%	16 23.1%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	9 13.0%	10 14.4%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		29 42.0%	40 57.9%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 29 orang yang menjawab” Sangat sering”, 40 orang yang menjawab” Sering”, 0 orang yang menjawab” Kadang-Kadang”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah”, 0 orang yang menjawab” Tidak Pernah Sama Sekali”. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 40 orang yang menjawab” Sering”, dengan persentase 57.9% bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dapat membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru telah tergolong cukup efektif.



**TABEL IV.15**

**KEPALA SEKOLAH MEMBANTU PARA GURU  
MENGUNAKAN SUMBER-SUMBER BELAJAR YANG  
TEPAT.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	7 10.1%	15 21.7%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	10 14.4%	18 26.0%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	10 14.4%	9 13.0%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		27 39.1%	42 60.8%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 27 orang yang menjawab "Sangat sering" 42 orang yang menjawab "Sering", 0 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 42 orang yang menjawab "Sering", dengan persentase 60.8% bahwa kepala sekolah membantu para guru menggunakan sumber-sumber belajar yang tepat telah tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 16**

**KUNJUNGAN KELAS KEPALA SEKOLAH DAPAT  
MEMBANTU PARA GURU DALAM MEMBIMBING  
PENGALAMAN PROSES BELAJAR MENGAJAR.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	
1	SMPN I	12 17.3%	10 14.4%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	14 20.2%	14 20.2%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	19 27.5%	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		45 65.2%	24 34.7%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 45 orang yang menjawab "Sangat sering", 24 orang yang menjawab "Sering", 0 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 45 orang yang menjawab "Selalu", dengan persentase 65.2% bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dapat membantu para guru dalam membimbing pengalaman proses belajar mengajar telah tergolong efektif.

**TABEL IV. 17**

**TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH MEMBANTU PARA GURU DALAM MENENTUKAN PEMILIHAN ALAT PERAGA YANG RELEVAN.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	7 10.1%	15 21.7%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	11 15.9%	17 24.6%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	9 13.0%	10 14.4%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		27 39.1%	42 60.8%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 27 orang yang menjawab "Sangat sering", 42 orang yang menjawab "Sering", 0 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 42 orang yang menjawab "Sering", dengan persentase 60.8% bahwa tanggung jawab kepala sekolah membantu para guru dalam menentukan pemilihan alat peraga yang relevan telah tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 18**

**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENGARAHAN  
TERHADAP PARA GURU DALAM MENGGUNAKAN  
METODE BELAJAR MENGAJAR.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	4 5.79%	16 23.1%	2 2.89%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	16 23.1%	12 17.3%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	12 17.3%	7 10.1%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		32 46.3%	35 50.7%	2 2.89%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 32 orang yang menjawab "Sangat sering", 35 orang yang menjawab "Sering", 2 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 35 orang yang menjawab "Sering", dengan persentase 50.7% bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan terhadap para guru dalam menggunakan metode belajar mengajar telah tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 19**

**KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING PARA GURU DALAM  
MENERAPKAN MODEL MENGAJAR YANG TEPAT.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	4 5.79%	15 21.7%	3 4.34%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	11 15.9%	17 24.6%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	7 10.1%	12 17.3%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		22 31.8%	44 63.7%	3 4.34%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 22 orang yang menjawab "Sangat sering", 44 orang yang menjawab "Sering", 3 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 44 orang yang menjawab "Sering", dengan persentase 63.7% bahwa kepala sekolah membimbing para guru dalam menerapkan model mengajar yang tepat telah tergolong efektif.

**TABEL IV. 20**

**KEPALA SEKOLAH MELAKSANAKAN RAPAT DEWAN GURU UNTUK PERBAIKAN SEKOLAH AGAR HASIL YANG DIHARAPKAN TERCAPAI.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	3 4.34%	12 18.8%	7 10.1%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	8 11.5%	18 26.0%	2 2.89%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	9 13.0%	10 14.4%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		20 28.9%	40 57.9%	9 13.0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 20 orang yang menjawab "Sangat sering", 40 orang yang menjawab "Sering", 9 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 40 orang yang menjawab "Sering" dengan persentase 57.9% bahwa kepala sekolah melaksanakan rapat dewan guru untuk perbaikan pengajaran sekolah agar hasil yang diharapkan tercapai telah tergolong cukup efektif.

**TABEL IV. 21**

**KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN ORIENTASI  
TERHADAP GURU BARU ATAU YANG MASIH DALAM  
PENDIDIKAN.**

No	Sekolah	Alternatif Jawaban						Jumlah
		SS	SR	KD	TP	TPS	F	100%
1	SMPN I	8 11.5%	14 20.2%	0 0%	0 0%	0 0%	22	100%
2	SMPN 3	15 21.7%	13 18.8%	0 0%	0 0%	0 0%	28	100%
3	SMPN 4	10 14.4%	9 13.0%	0 0%	0 0%	0 0%	19	100%
Jumlah		33 47.8%	36 52.1%	0 0%	0 0%	0 0%	69	100%

*Sumber data: Hasil angket penelitian*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: 33 orang yang menjawab "Sangat sering", 36 orang yang menjawab "Sering", 0 orang yang menjawab "Kadang-Kadang", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah", 0 orang yang menjawab "Tidak Pernah Sama Sekali". Jadi, berdasarkan jawaban para guru 36 orang yang menjawab "Sering", dengan persentase 52.1% bahwa kepala sekolah mengadakan orientasi terhadap guru baru atau yang masih dalam pendidikan telah tergolong cukup efektif.

## **2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran**

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran dapat dilihat dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan dari masing-masing kepala sekolah dapat dilihat; dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 01 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Pendidikan terakhir saya adalah S2 jurusan Bimbingan Konseling.” Kepala sekolah SMPN 03 Datuk Rambe Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Saya lulusan S1 Jurusan Bahasa Indonesia.” Sedangkan kepala sekolah SMPN 04 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab” Saya lulusan S1 Matematika UNRI 1989 dan diangkat menjadi guru/mengajar pada tahun 1989.”
2. Pengalaman masing-masing kepala sekolah dapat dilihat; kepala sekolah SMPN 01 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”mulai bertugas pada tahun 1976 sampai dengan sekarang atau kurang lebih 15 tahun.” Kepala sekolah SMPN 03 Datuk Rambe Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang kurang lebih 8 tahun.” Sedangkan kepala sekolah SMPN 04 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”saya diangkat menjadi kepala sekolah pada tahun 2005 sampai dengan sekarang sehingga genap 6 tahun”.



3. Keterampilan kepala sekolah dalam manajemen waktu dapat dilihat; kepala sekolah SMPN 01 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Saya alihkan kepada waka kesiswaan.” Kepala sekolah SMPN 03 Datuk Rambe Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Saya alihkan kepada wakil kepala sekolah.” Sedangkan kepala sekolah SMPN 04 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Saya tunda terlebih dahulu, karena di sekolah untuk sementara belum ada yang saya percayakan.”
4. Lingkungan dan kondisi sekolah dapat dilihat; kepala sekolah SMPN 01 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”80% mendukung.” Kepala sekolah SMPN 03 Datuk Rambe Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”80% mendukung.” Sedangkan kepala sekolah SMPN 04 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”80% mendukung.”
5. Kesiapan guru dapat dilihat; kepala sekolah SMPN 01 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Alhamdulillah senang.” Kepala sekolah SMPN 03 Datuk Rambe Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Alhamdulillah senang.” Sedangkan kepala sekolah SMPN 04 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir menjawab”Alhamdulillah positif dan rata-rata semuanya senang.”

Dari hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dapat di kemukakan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan kepala sekolah
2. Pengalaman lamanya dalam memimpin sekolah
3. Keterampilan dalam manajemen waktu
4. Lingkungan dan kondisi sekolah
5. Faktor guru dalam mengajar.

### **C. Analisis Data**

Data-data hasil angket dan wawancara telah penulis sajikan, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data-data yang penulis sajikan tersebut, sehingga dapat dengan jelas diperoleh dari hasil penelitian tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### **1. Data tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.**

Untuk mengetahui bagaimanakah kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir maka terlebih dahulu akan disajikan tabel rekapitulasi dari keseluruhan hasil angket yang disebarkan pada 3 sekolah Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun tabel rekapitulasinya adalah sebagai berikut:

**TABEL IV. 22**

**REKAPITULASI HASIL ANGKET KUNJUNGAN KELAS KEPALA  
DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SEK  
MENENGAH PERTAMA NEGERI SEKECAMATAN KUB  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Alternatif Jawaban															Jumlah	
SMP NEGERI 01					SMP NEGERI 03					SMP NEGERI 04						
SS	SR	KD	TP	TPS	SS	SR	KD	TP	TPS	SS	SR	KD	TP	TPS	SS	SR
6	15	1	0	0	13	14	1	0	0	7	12	0	0	0	26 37.6%	41 59.4%
7	15	0	0	0	7	21	0	0	0	7	12	0	0	0	21 30.4%	48 69.5%
10	12	0	0	0	8	19	1	0	0	7	9	3	0	0	25 36.2%	40 57.9%
12	10	0	0	0	10	18	0	0	0	12	7	0	0	0	34 49.2%	35 50.7%
9	13	0	0	0	12	16	0	0	0	12	7	0	0	0	33 47.8%	36 52.1%
7	15	0	0	0	11	17	0	0	0	9	10	0	0	0	27 39.1%	42 60.8%
8	14	0	0	0	12	16	0	0	0	9	10	0	0	0	29 42.0%	40 57.9%
7	15	0	0	0	10	18	0	0	0	10	9	0	0	0	27 39.1%	42 60.8%
12	10	1	0	0	14	14	0	0	0	19	0	0	0	0	45 65.2%	24 34.7%
7	15	0	0	0	11	17	0	0	0	9	10	0	0	0	27 39.1%	42 60.8%
4	16	2	0	0	16	12	0	0	0	12	7	0	0	0	32 47.8%	35 50.7%
4	15	3	0	0	11	17	0	0	0	7	12	0	0	0	22 31.8%	44 63.7%
3	12	7	0	0	8	18	2	0	0	9	10	0	0	0	20 28.9%	40 59.4%
8	14	0	0	0	15	13	0	0	0	10	9	0	0	0	33 47.8%	36 52.1%
Jumlah															401	545

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi angket tentang kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat dilihat hasil akhirnya sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban A (sangat sering) = 401 (41.5%)

Untuk alternatif jawaban B (sering) = 545 (56.5%)

Untuk alternatif jawaban C (kadang-kadang) = 20 (2.0%)

Untuk alternatif jawaban D (tidak pernah) = 0 (0%)

Untuk alternatif jawaban E (tidak pernah sama sekali) = 0 (0%)

Data yang dikumpulkan melalui angket kemudian dikuantitatifkan pada setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan 5 pilihan alternatif jawaban “A”, “B”, “C”, “D” dan E. Jawaban “A” diberi skor 5, “B” diberi skor 4, “C” diberi skor 3 dan “D” diberi skor 2 dan “E” diberi skor 1.

Setelah itu data dipersentasekan dengan menetapkan ukuran-ukuran sebagai berikut:

- a. Apabila persentasenya berkisar antara 81%-100% maka disimpulkan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tergolong “Sangat Efektif”
- b. Apabila persentasenya berkisar antara 61%-80% maka disimpulkan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tergolong: “Efektif”

- c. Apabila persentasenya berkisar antara 41%-60% maka disimpulkan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tergolong “Cukup efektif.”
- d. Apabila persentasenya berkisar antara 21%-40% maka disimpulkan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tergolong”Tidak efektif.”
- e. Apabila persentasenya berkisar antara 0-20% maka disimpulkan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran tergolong”Sangat tidak efektif.”

Untuk mengetahui bagaimana kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, jawaban responden tersebut terlebih dahulu dijumlahkan prekuensinya berdasar dari tabel 22 yakni tabel rekapitulasi.

Alternatif jawaban A sebanyak  $401 \times 5 = 2005$

Alternatif jawaban B sebanyak  $545 \times 4 = 2180$

Alternatif jawaban C sebanyak  $20 \times 3 = 60$

Alternatif jawaban D sebanyak  $0 \times 2 = 0$

Alternatif jawaban E sebanyak  $0 \times 1 = 0$

$$\begin{array}{r} \hline 966 \quad 4245 \end{array} +$$

Untuk  $N = 966 \times 5$  (jumlah option) = 4830

Dari hasil N di atas selanjutnya penulis akan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4245}{4830} \times 100\%$$

$$P = 87.88 \%$$

Berdasarkan hasil dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dapat dikatakan sangat efektif dengan persentase 87.88% dengan klasifikasi hasil penelitian yang berada di antara 80%-100%.

#### **1. Data tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, antara lain:

##### **a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah**

Pada umumnya latar belakang pendidikan terakhir kepala sekolah yang penulis teliti adalah tamatan S1. Hal ini tentu saja sangat memiliki pengaruh yang positif terhadap kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, ditambah lagi satu di antara tiga orang kepala sekolah yang berlatar belakang pendidikan S2. Maka berdasarkan latar belakang pendidikan kepala sekolah yang tinggi, akan menuntun mereka dalam

melaksanakan beberapa peran dari supervisi pendidikan diantaranya kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Namun sebaliknya akan terjadi apabila latar belakang pendidikan mereka rendah sehingga tidak layak dalam mengemban tugas dari seorang kepala sekolah khususnya dalam hal supervisi pengajaran.

b. Pengalaman

Penulis melihat setiap kepala sekolah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir memiliki masa jabatan yang cukup lama mulai dari 6 hingga 15 tahun. Masa jabatan yang cukup lama sebagai seorang kepala sekolah dalam menghadapi segala macam bentuk problema yang timbul di suatu sekolah akan membentuk kematangan mereka dalam berfikir. Sehingga dalam bertindak untuk melakukan sesuatu tidak asal-asalan melainkan berdasarkan analisis yang kritis berdasarkan pengalaman sebelumnya. Sehingga dapat menjamin pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

c. Keterampilan dalam manajemen waktu

Dari jawaban setiap kepala sekolah pada umumnya mereka mengalihkan fungsi kepada wakil kepala sekolah dikarenakan kesibukan. Dan juga terdapat sebagian kepala sekolah yang menunda terlebih dahulu pelaksanaan supervisi pengajaran. Namun tentunya dengan tidak bermaksud untuk melalaikan apalagi mengabaikannya hanya saja lebih mengutamakan agenda yang lebih prioritas, dan hal ini termasuk salah satu dari indikasi bahwa betapa pentingnya keterampilan dalam mengelola

waktu. Apabila waktu dikelola dengan sedemikianrupa demi terlaksananya kunjungan supervisi pengajaran maka pasti akan membantu tercapainya tujuan sebagaimana yang direncanakan. Namun juga sebaliknya apabila waktu tidak dikelola dengan baik maka kegiatan pasti akan terabaikan.

d. Lingkungan dan kondisi sekolah

Lingkungan dan kondisi sekolah juga mendukung dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Apabila lingkungan dan kondisi sekolah tidak sebagaimana yang diharapkan maka sedikit banyak akan mengganggu pelaksanaan supervisi pengajaran. Kepala sekolah dan staf yang lain akan disibukkan dalam menanggapi masalah lingkungan dan kondisi sekolah mereka sehingga bisa saja mengabaikan pelaksanaan supervisi pengajaran. Pada setiap sekolah yang ada di SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir keadaan lingkungan dan kondisi sekolahnya cukup mendukung. Hal ini berdasarkan jawaban rata-rata dari kepala sekolah bahwa lingkungan dan kondisi sekolah mereka 80% mendukung.

e. Faktor dari guru

Pada bagian ini sangat jelas sekali sangat mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Dimana merekalah yang menjadi sasaran utama dalam proses pelaksanaannya. Jika para guru menampilkan sikap tidak mendukung misalnya merasa terganggu dengan kunjungan kepala sekolah di dalam kelas atau cuek terhadap kedatangan kepala sekolah maka akan jelas sekali akan menghambat kegiatan



kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Dan jika sebaliknya guru itu menampilkan sikap yang mendukung sepenuhnya misalnya berperasangka baik terhadap kepala sekolah atau merasa termotivasi dengan kunjungan kepala sekolah tersebut, maka dengan demikian akan membantu kelancaran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang penulis kumpulkan, kepala sekolah SMPN Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir adanya data pendukung antara lain: kepala sekolah membantu memecahkan masalah guru, kepala sekolah memberikan pengarahan terhadap para guru dalam menggunakan metode belajar mengajar, kepala sekolah membantu para guru dalam membimbing pengalaman mengajar. Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dikatakan “Sangat Efektif” dengan persentase 87.88% yang berada di antara 81%-100%.
2. Faktor yang mempengaruhi kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

#### **a. Latar belakang pendidikan**

Latar belakang pendidikan kepala sekolah yang cukup tinggi sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

b. Pengalaman

Lamanya pengalaman menjabat sebagai kepala sekolah sejak dari berdirinya sekolah dan mulai melakukan proses belajar mengajar sampai sekarang masih menjabat kepala sekolah di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Sehingga dapat menjamin kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di SMPN Sekecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir.

c. Keterampilan dalam manajemen waktu

Manajemen kepala sekolah yang baik sehingga terlaksana dengan hasil yang diharapkan.

d. Lingkungan dan kondisi sekolah

Keadaan guru dalam program kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sangat mendukung.

e. Faktor dari guru

Dukungan guru yang maksimal dalam kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan maka penulis sarankan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah menengah pertama Negeri Sekecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

1. Untuk kepala sekolah agar meningkatkan lagi dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Untuk memberi pengertian kepada kepala sekolah tentang pentingnya kunjungan kelas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.
3. Kepada guru-guru hendaknya saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, saling memberi masukan yang membangun.
4. Kepala sekolah hendaknya terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan untuk lebih tercapainya tujuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ahmad A.K. Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Reality Publis, 2005
- Akhmad Rohani. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990
- H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2001.
- H. Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- J.F. Tahalele. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indi, 2006
- M. Karyadi. *Kepemimpinan (leadership)*, Bogor: Polita, 1983
- Muhammad Azhar. *Supervisi Klinik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996
- M. Ngalm Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Piet A. Sahartian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Reneka Cipta, 2004
- Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sribanun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Yusuf Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setra, 1998